

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Prasekolah merupakan usia dini dimana anak sebelum menginjak masa sekolah. Tahap usia anak prasekolah yaitu berkisar antara usia 4 sampai dengan 6 tahun (Soetjiningsih, 2013). Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik dan kaya fantasi, memiliki daya perhatian, yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Dewi, 2018).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, sosialisasi dan kemandirian dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Sebanyak 50% anak usia 4-6 tahun dinegara maju menunjukkan adanya gangguan perilaku anti sosial dan jika terus didiamkan akan terjadi gangguan perilaku tetap untuk masa datang (WHO, 2019).

Gangguan perkembangan sosialisasi dan kemandirian ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru 5-7% anak mengalami gangguan. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat bekisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22% sedangkan di Indonesia antara 29,9% (WHO, 2018).

Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri (Ismiriyam et al., 2017). Sekitar 58,09% orang tua di Indonesia belum memberikan stimulasi yang optimal terhadap kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah. Di Indonesia pencapaian pelayanan kesehatan anak mencapai 75,82%, sedangkan target nasional adalah 85% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2021, cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan prasekolah tingkat Provinsi sebesar 71,11%, menurun bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2020 sebesar 83%. Hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah karena rencana strategi cakupan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Sumatera Barat tahun 2021 dengan target sebesar 90% (Dinkes Sumatera Barat, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang menyebutkan bahwa pada tahun 2022 dengan jumlah sasaran 77.624 balita dan yang sudah dideteksi melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebesar 50.178 orang dan 61.768 anak balita (81,2%) anak balita dengan jumlah penyimpangan 10.590 anak (18,8%). Jenis penyimpangan yang dideteksi melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yaitu gerak kasar, gerak halus, kemampuan bahasa dan perkembangan sosialisasi dan kemandirian. Di Kota Padang pencapaian pelayanan kesehatan anak yaitu Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang

(SDIDTK) mencapai 81,2%, sedangkan target Kota Padang adalah 100% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Perkembangan seorang anak itu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain warisan genetik, pengalaman hidup, status kesehatan, pengasuhan, lingkungan, pengaruh kebudayaan, dan pertemanan. Pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu dan anak sangat mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh lebih besar dalam perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada anak. Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu (Mansur, 2019).

Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya karakter anak pada usia prasekolah. Sehingga pola asuh yang berbeda-beda tersebut akan menghasilkan karakter dan kemandirian anak usia prasekolah yang berbeda-beda pula. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yakni otoriter, permisif dan demokratis (Mantali et al., 2018)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurprikhatin (2019), tentang kemandirian anak di tinjau dari pola asuh orang tua (studi pada orang tua yang memiliki anak TK di Kec. Petarukan Kab. Pematang). Pada 313 sampel. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis termasuk kategori tinggi yang memiliki anak kemandirian lebih baik dengan kemandirian lebih baik dibanding orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter termasuk kategori sedang yang memiliki anak dengan kemandirian lebih baik dibanding orang tua yang menerapkan pola asuh permisif termasuk kategori rendah. Hasil perhitungan dengan teknik komparasi *one way anova* memperlihatkan nilai F

hitung 8.574 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi  $<0,05$  yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua.

Perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak prasekolah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti interaksi dengan teman sebaya, pengalaman di lingkungan prasekolah, dan perkembangan kognitif mereka. Anak-anak yang diasuh dan dirawat dengan baik lebih mungkin untuk sepenuhnya mengembangkan keterampilan kognitif, bahasa, emosional, sosialisasi dan kemandirian; untuk tumbuh lebih sehat, dan memiliki harga diri yang lebih tinggi (UNICEF, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2021), mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di TK Widya Bakti Desa Nongan Kec. Rendang Kab. Karangasem menyatakan bahwa ada pengaruh sebagian besar pola asuh orang tua berada pada kategori cukup baik, yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), sedangkan hasil kemandirian anak yang telah berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 23 responden (60,5%), Hasil mengidentifikasi bahwa ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak di TK Widya Bakti Desa Nongan Kec. Rendang Kab. Karangasem. Hasil analisis menggunakan uji Spearman's rho didapatkan hasil nilai p-value = 0,000 yang berarti nilai  $p < 0,05$  dengan nilai *Correlation Coefficient* (r) sebesar 0,851.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dilanti (2020), mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia 3-6 tahun di TK Bandung Raya Cibuntu. Dari 49 sampel, 18 anak dikatakan tidak sesuai perkembangan sosialisasinya karena mereka tidak dapat melakukan kegiatan yang ada di lembar penilaian KPSP, yaitu antara lain; 12 anak kesulitan

dalam menggunakan bajunya sendiri; 6 orang anak dikatakan tidak sesuai karena saat pemeriksaan perkembangan menggunakan KPSP, beberapa anak nampak rewel, gelisah bahkan terdiam. 3 anak kesulitan dalam menggunakan sepatunya sendiri. Dari 15 orang tua menerapkan pola asuh otoriter dan menghasilkan 8 orang anak yang perkembangan sosialisasi dan kemandiriannya sesuai dan 7 anak yang perkembangan sosialisasi dan kemandiriannya tidak sesuai, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia 3-6 tahun di TK Bandung Raya Cibuntu dengan nilai ( $p\text{-value} = 0.018 < \alpha 0.05$ ).

Berdasarkan Data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2023 didapatkan jumlah anak prasekolah usia 4-6 tahun sebanyak 12.504 orang dengan jumlah TK sebanyak 335. Jumlah anak prasekolah yang terdapat di Kecamatan Kuranji sebanyak 1.704 orang anak diikuti oleh Kecamatan Lubuk Begalung yaitu sebanyak 1.541 orang anak, (Dinas Kota Padang, 2023).

Berdasarkan pengambilan data pada survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei pada 3 TK yang berada di Kecamatan Kuranji Kota Padang yaitu di TK Aisyiyah 14, TK IT Mutiara, TK Aisyiyah Murni didapatkan permasalahan perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada anak terbanyak di TK Aisyiyah 14 di Kecamatan Kuranji menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) dengan hasil observasi pada 10 orang anak, ditemukan 7 anak yang belum mampu sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan, terdapat 5 anak yang belum bisa mengancingkan bajunya, terdapat 5 anak yang menangis ketika ditinggalkan ibunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Aisyiyah 14 Padang bulan Mei 2023 didapatkan hasil wawancara sebagai berikut: sebagian orang tua terlihat responsif terhadap kebutuhan anak dan orang tua mendorong anak untuk mandiri namun masih tetap memberi batasan dan kendali; beberapa orang tua terlihat tidak membatasi pergaulan anaknya; lalu sisanya orang tua terlihat terbiasa memaksakan kehendak pada anaknya.

Berdasarkan data diatas terkait dengan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berupa hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang.

## 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam penerapan ilmu metodologi penelitian dan mengumpulkan, menganalisis, menginformasikan data temuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023.

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisis dan menginformasikan data yang di dapat dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian tentang perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak dan pola asuh orang tua selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan khususnya bagi program studi keperawatan, sebagai pengembangan ilmu keperawatan serta bahan bacaan di perpustakaan.

### b. Bagi Orang Tua dengan anak Prasekolah

Bagi orang tua dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara mendidik dan membimbing anaknya dalam melakukan pola asuh dalam meningkatkan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023. Variabel Independen penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel dependennya adalah perkembangan sosialisasi dan kemandirian pada anak usia Prasekolah (4-6 tahun) di TK Aisyiyah 14 Padang Tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada Maret - September 2023 dan pengambilan data pada 22 – 30 Agustus di TK Aisyiyah 14 Padang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa TK Aisyiyah 14 Padang sebanyak 61 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Population* dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*